

Memahami dan Menjawab Panggilan Tuhan bagi Mahasiswa Teologi: Perspektif Yeremia 1:4-19

Lela Siska Indriani Samosir

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: lelasiskasamosir@gmail.com

Susilawati Panjaitan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: susilawatipanjaitan22@gmail.com

Greccetinovitria M. Butar-Butar

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: greccetino.butarbutar@gmail.com

Korespondensi penulis: lelasiskasamosir@gmail.com

Abstract: *The book of Jeremiah 1:4-19 discusses God's call to the prophet Jeremiah. This research focuses on the response and meaning of the call conveyed in the book of Jeremiah 1:4-19 and its relevance in the lives of today's theology students. This research uses the literature detective method to analyze the meaning of God's call for theology students: the perspective of Jeremiah 1:4-19 so that theology students can understand and respond to that call well. The results show that Jeremiah is a real example of how someone responds to God's call with full dedication and steadfast faith, even though faced with various obstacles and rejection. Jeremiah's calling was not just a duty, but a gift that encouraged him to carry out this duty wholeheartedly. His awareness of this calling was planted from the start, even though it was accompanied by doubts and fears.*

Keywords: *Book of Jeremiah, Vocation, Theology Students*

Abstrak: Kitab yeremia 1:4-19 membahas tentang panggilan Tuhan terhadap nabi yeremia. Penelitian ini berfokus pada respon dan makna panggilan yang disampaikan dalam kitab yeremia 1:4-19 dan relevansinya dalam kehidupan mahasiswa teologi saat ini. Penelitian ini menggunakan metode detektif kepustakaan untuk menganalisis makna panggilan Tuhan bagi mahasiswa teologi : perspektif yeremia 1:4-19 sehingga mahasiswa teologi dapat memahami dan meresponi panggilan itu dengan baik. Hasilnya menunjukkan bahwa Yeremia menjadi contoh nyata bagaimana seseorang merespon panggilan Tuhan dengan penuh dedikasi dan keteguhan iman, meskipun dihadapkan dengan berbagai rintangan dan penolakan. Panggilan Yeremia bukan hanya tugas, tetapi sebuah anugerah yang mendorongnya untuk menjalankan tugas tersebut dengan sepenuh hati. Kesadarannya akan panggilan ini tertanam sejak awal, meskipun diiringi keraguan dan rasa takut.

Kata kunci: Kitab Yeremia, Panggilan, Mahasiswa Teologi

LATAR BELAKANG

Mahasiswa teologi masa kini sering kali tidak memahami makna sejati dari panggilan dan pelayanan. Dalam perjalanan spiritual dan intelektual seorang mahasiswa teologi, pertanyaan tentang panggilan Tuhan menjadi landasan yang fundamental. Dalam gangguan dunia modern yang terus berubah, pemikiran tentang panggilan ilahi seringkali menjadi fokus perhatian dan refleksi yang mendalam. Sebagai mahasiswa teologi yang berusaha memahami peran mereka dalam pelayanan dan pembangunan rohani, pertanyaan tentang panggilan Tuhan membuka pintu ke dalam refleksi pribadi dan teologis yang mendalam. Mahasiswa-mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi tersebut kemungkinan besar dipanggil dan dipakai Tuhan

untuk melayani orang-orang yang mengenal Tuhan, serta mereka yang belum mengenal Tuhan. Namun, masih ada beberapa siswa yang bersekolah teologi bukan karena mereka terpanggil untuk melayani, tetapi karena beberapa alasan dan keterpaksaan. Seorang pelayan Tuhan, dalam arti sebenarnya, adalah hamba Tuhan yang siap untuk melayani Tuhan, terutama untuk umat Tuhan.

Selain itu, beberapa faktor yang dapat menyebabkan seorang mahasiswa teologi melalaikan panggilannya adalah ketika mereka lebih mementingkan dan memilih materi dan fasilitas yang disediakan di tempat dimana akan melayani. Contoh yang jelas adalah ketika seorang pelayan lebih memilih untuk melayani di perkotaan daripada pedesaan. Dalam situasi ini, pelayan lebih tertarik pada kesempatan yang lebih besar dan lebih menjanjikan di perkotaan, daripada melayani di pedesaan yang mungkin memiliki kebutuhan yang lebih besar namun kurang menjanjikan secara materi. Nah, hal ini memperlihatkan bahwa kejadian saat ini dalam dunia pelayanan yaitu memilih-milih dalam melayani Tuhan atau hanya ingin melayani tanpa menghadapi tantangan. mencari tempat pelayanan yang dapat menguntungkan adalah tujuan dari kebanyakan pelayan Tuhan saat ini. Itu dikarenakan motivasi melayani yang salah.

Panggilan adalah tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan untuk menyebarkan dan memberitakan Injil kepada mereka yang belum mengenal-Nya. Ini juga merupakan perintah yang diberikan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya, dan sekarang diberikan kepada semua orang, terutama kepada mereka yang belajar teologi. Mahasiswa teologi yang mengikuti program studi teologi diharapkan menggali dan memahami Injil serta kekristenan, guna memahami dan merespons panggilan Tuhan atas diri mereka. Mahasiswa Teologi adalah calon pemimpin gereja di masa depan yang memiliki karakter kristus. Namun pada saat ini banyak mahasiswa teologi yang memilih masuk dan bergabung menjadi mahasiswa teologi kini bukan karena ingin merespon panggilan Tuhan dalam diri malah didorong beberapa alasan keduniawian dengan tujuan berbeda-beda, bahkan tidak banyak mahasiswa teologi yang masuk mengambil program studi teologi hanya sekedar saja.

Yeremia adalah seorang nabi Tuhan utus untuk menyampaikan kehendak-Nya kepada bangsa yehuda. Dalam perjalanannya, ia menghadapi berbagai tantangan dan sering kali ditolak oleh masyarakat dan pemimpin Yehuda. Ini menjelaskan bahwa menjadi seorang hamba Tuhan yang terpanggil terjun dalam dunia pelayanan dalam melakukan perintah Tuhan bukan hal yang mudah. Mahasiswa yang merespon panggilan Tuhan dengan baik akan banyak mengalami tantangan-tantangan spiritual dalam pemurnian dirinya sebagai seorang yang terpanggil. Maka dalam merespon panggilan seorang hamba Tuhan harus benar-benar memahami kedaulatan

dari Tuhan dalam kehidupan dan melakukan serta menjalankan panggilan Tuhan dengan baik seperti nabi Yeremia.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada analisis terhadap berbagai sumber pustaka dan penguraian hasilnya dalam bentuk deskripsi yang sistematis. Penulis juga menggunakan buku dan beberapa jurnal untuk mendeskripsikan tujuan penulisan, yaitu memahami dan menjawab panggilan Tuhan bagi mahasiswa Teologi dalam perspektif kitab yeremia 1:4-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Alkitab terdapat 700 kali penyebutan kata “panggilan”. Dalam perjanjian lama kata “panggilan” digunakan dalam konteks “memanggil nama Tuhan”. Salah satu kitab yang berbicara tentang panggilan Tuhan yaitu kitab yeremia dalam perjanjian lama. Kitab yeremia yang ditulis oleh yeremia sendiri menggambarkan dan menceritakan bagaimana Allah memanggil yeremia sebagai nabi. Kitab Yeremia, yang terdiri dari 52 pasal dan 850 ayat, menjadi salah satu kitab terpanjang dalam Perjanjian Lama, menunjukkan pelayanan nabi Yeremia yang luas.

Dalam hal sejarah dan penulisan Kitab Yeremia, diyakini bahwa Nabi Yeremia sendiri menulisnya sekitar tahun 627–568 SM. Dua anak laki-laki lahir pada tahun-tahun terakhir pemerintahan Manasye, yang merupakan tahun-tahun terburuk dan paling gelap dalam sejarah Yehuda. Mereka dianggap sebagai anugerah Tuhan bagi bangsa yang tengah mengalami kerusakan moral dan kehancuran . Yosia, yang lahir pada tahun 648 SM, dan Yeremia, yang mungkin lebih muda namun seumuran. Anatot, sekitar lima kilometer di utara Yerusalem, adalah tempat lahirnya Nabi Yeremia . Hilkia, ayahnya, berasal dari keluarga imam. Menurut Kitab Yeremia, sejak tahun ke-13 pemerintahan Raja Yosia, sekitar tahun 627 SM, hingga masa pembuangan ke Babel pada tahun 586 SM, Firman Tuhan datang kepada Nabi Yeremia. Allah mengutus Yeremia, seorang mistikus yang tenang dan cinta damai, untuk menegur raja, meskipun ini bertentangan dengan keinginan raja. Dia mengancam bangsanya karena tidak setia, yang mengakibatkan ceriaan, ancaman, dan akhirnya dibunuh oleh musuh-musuhnya.

Yeremia dipanggil menjadi nabi Tuhan menurut kitab Yeremia pasal 1 ayat 2 dan pada yeremia 1:4-19 diceritakan proses pemanggilan yeremia menjadi nabi. Pelayanannya yang panjang terbentang melewati empat periode penting. Awalnya, ia menyerukan pertobatan dan reformasi di Yehuda saat Raja Yosia memulai pembaruan keagamaan (621 SM). Namun, masa pemerintahan Raja Yoyakim (609 SM) yang jahat, menjadi masa dimana Yeremia harus berani

menentang sang raja dan menyampaikan pesan hukuman Tuhan atas Yehuda. Bahkan ketika Yehuda mengalami kekalahan dan Raja Yoyakim diasingkan ke Babel (Desember 598 - Maret 597 SM), Yeremia tetap teguh menyampaikan firman Tuhan. Terakhir, pada masa pemerintahan Zedekia (597 - 587 SM), Yeremia memperingatkan sang raja tentang kejatuhan Yerusalem dan menyerukan penyerahan kepada Babel, namun sayangnya peringatannya tidak dihiraukan.

Panggilan merupakan tugas yang diberikan Tuhan kepada manusia dalam hal pelayanan seperti nabi yeremia (Yeremia 1:4-19). Pemanggilan yeremia menjadi nabi bukan atas kehendak diri yeremia sendiri namun atas kehendak Tuhan untuk menjadikan yeremia sebagai pelayan Tuhan. Dalam Yeremia 1:4 menjelaskan bahwa Tuhan yang datang dan menghendaki yeremia menjadi nabi yang jelas-jelas dilihat dalam kata *“yl;îae* “yang artinya “kepadaku” jadi Firman Tuhan itu datang kepada yeremia. Yeremia menjadi nabi bukan karena kehendaknya sendiri namun karena kehendak Tuhan. Tuhan sudah menghendaki agar yeremia menjadi nabi dan pelayannya sejak yeremia lahir. Selain itu, Tuhan mengantarkan Yeremia sehingga orang yang tinggal di sana dapat menjadi nabi bagi orang lain dan menghibur untuk menyebarkan Firman Tuhan. Tuhan juga memberikan tanggung jawab yang besar kepada yeremia dalam memimpin banyak bangsa-bangsa yang jelas dinyatakan pada ayat yang ke-5.

Dalam ayat berikutnya dijelaskan bahwa pemanggilan Tuhan sempat ditolak oleh nabi yeremia dengan alasan bahwa yeremia masih muda. *כִּי-נָעַר* atau di transliterasikan sebagai *“ki-na’ar”* yang berarti “karena muda”. Secara langsung yeremia menolak panggilan Tuhan terhadap dirinya walaupun dengan alasan yang halus kepada Tuhan. Yeremia langsung membantah dan memprotes kehendak Tuhan terhadap dirinya dengan mengatakan bahwa dirinya belum cukup matang dalam menerima tanggung jawab kenabian dari Tuhan. Dan pada ayat berikutnya Tuhan meyakinkan hati Yeremia agar yeremia menerima panggilan Tuhan terhadap diri yeremia. Tuhan meyakinkan yeremia sehingga yeremia memahami arti panggilan Tuhan dan menerima tugas dan tanggung jawab kenabian yang diberikan Tuhan kepadanya. Yeremia menjadi nabi bagi banyak bangsa dan digunakan oleh Tuhan dengan sangat luar biasa dalam pelayanan. Dalam pelayanannya, Yeremia menghadapi banyak masalah dan tantangan yang mengancam nyawanya, namun dia tidak pernah meninggalkan panggilannya tersebut.

Yeremia sangat percaya kepada Tuhan, dan yeremia sangat meyakini bahwa Tuhan akan selalu memberkati hidupnya. Yeremia memiliki keyakinan yang kuat bahwa Tuhan akan menolongnya, yang menjadi dasar pelayanannya dan memberinya kekuatan. Meski menghadapi banyak kesulitan, ia tetap setia kepada Allah Israel sepanjang pemerintahan raja-raja hingga akhir hidupnya. Nabi Yeremia menjadi teladan luar biasa dalam kesetiaan,

keberanian, keteguhan, dan komitmen. Ia tak gentar menjalankan panggilan Tuhan meskipun muda dan penuh tantangan. Keberaniannya dalam menyampaikan kebenaran, bahkan saat ditentang dan dianiaya, patut diteladani. Penderitaan tak melemahkan semangatnya, justru membuatnya semakin berkobar untuk menyampaikan firman Tuhan. Yeremia juga menjadi pengingat akan pentingnya reformasi dan perubahan menuju kebaikan. Sikap-sikapnya menjadi bekal untuk menjalani hidup dengan lebih baik, setia pada panggilan, dan berani menyuarakan kebenaran.

Dari kisah dan proses pemanggilan yeremia menjadi nabi oleh Tuhan memberikan banyak Pelajaran khususnya bagi mahasiswa teologi. Mahasiswa teologi dipersiapkan untuk menjadi teolog-teolog yang tangguh, memiliki integritas dan spiritualitas yang kuat, serta memiliki jiwa pelayanan yang baik. Menjadi mahasiswa teologi merupakan sebuah panggilan Tuhan. Sebagai mahasiswa teologi tentunya harus memahami dan meresponi panggilan Tuhan dalam dirinya. Panggilan adalah tugas yang diberikan Allah kepada manusia terkait dengan pelayanan. Dipanggil berarti seseorang menerima tugas yang harus dijalankan. Panggilan Allah kepada seseorang adalah anugerah yang mendorong individu tersebut untuk menjalankan tugas tersebut sebagai bukti konkret dari pemahamannya akan panggilan itu, yang mencakup seluruh aspek kehidupannya.

Pemanggilan Allah kepada yeremia dalam pasal 1 membuktikan bahwa menjadi Tuhan memilih-milih orang yang mau dipakai-Nya dalam melayani-Nya seperti yeremia. Menjadi pelayan Tuhan sebenarnya sesuatu yang menyenangkan karena dengan Melayani Tuhan berarti kita mendapatkan kepercayaan dalam melayani Tuhan. Namun jika dilihat dalam kehidupan saat ini, pelayanan bukan sesuatu hal yang diminati lagi. Pelayanan kadang terabaikan karena hidup keduniawian yang fana. Panggilan Tuhan dalam pelayanan juga banyak yang tidak merespon dengan baik bahkan menolak dalam pelayanan. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan mahasiswa teologi saat ini. Banyak mahasiswa teologi tidak menyadari bahwa fase atau prosesnya saat ini merupakan sebuah panggilan Tuhan. Hal ini terjadi karena beberapa alasan mahasiswa teologi masuk dan mengambil program studi teologi hanya karena sekedar saja. Ada juga yang berlatar belakang karena paksaan orang tua, kalah ujian PTN, keterpaksaan karena tidak ada harapan masuk kampus Impian dan tak banyak mahasiswa mengambil program studi teologi karena mendapatkan program beasiswa PTN yang diprogramkan pemerintah. Sehingga minat belajar mahasiswa teologi dalam memperluas wawasan mereka tentang kekristenan sangat minim. Hal ini sangat berdampak pada panggilan Tuhan Yang tidak mendapat respon yang baik.

Mahasiswa teologi seharusnya memahami makna panggilan sebagai sebuah komitmen ilahi yang melibatkan dedikasi penuh terhadap pelayanan dan kehidupan rohani. Untuk merespons panggilan ini, mereka perlu merenungkan dan berdoa secara mendalam agar dapat mendengar dan memahami kehendak Tuhan dalam hidup mereka. Perenungan ini harus disertai dengan mempelajari Kitab Suci, sehingga mereka dapat menemukan teladan-teladan panggilan dalam Alkitab dan memahami bagaimana tokoh-tokoh tersebut merespons panggilan Allah. Selain itu, penting bagi mahasiswa teologi untuk mengembangkan sikap dan karakter yang sesuai dengan dasar kekristenan dan menjadikan Kristus sebagai pusat pelayanan. Mereka juga harus berkomitmen untuk belajar dengan tekun, baik dalam bidang teologi maupun dalam aspek praktis pelayanan, karena pengetahuan yang mendalam akan membantu mereka melayani dengan lebih efektif. Tulisan ini juga menekankan bahwa mahasiswa harus memahami dan merespon dengan baik panggilan Tuhan terhadap dirinya seperti nabi Yeremia dalam kitab Yeremia 1:4-19.

KESIMPULAN

Di tengah kebingungan mahasiswa teologi masa kini dalam memahami makna sejati panggilan dan pelayanan, jurnal ini menghadirkan kisah inspiratif Yeremia, seorang nabi yang dipanggil Tuhan sejak muda untuk melayani bangsa Israel. Yeremia menjadi contoh nyata bagaimana seseorang merespon panggilan Tuhan dengan penuh dedikasi dan keteguhan iman, meskipun dihadapkan dengan berbagai rintangan dan penolakan. Panggilan Yeremia bukan hanya tugas, tetapi sebuah anugerah yang mendorongnya untuk menjalankan tugas tersebut dengan sepenuh hati. Kesadarannya akan panggilan ini tertanam sejak awal, meskipun diiringi keraguan dan rasa takut. Namun, Yeremia memilih untuk taat kepada Tuhan dan mengabdikan diri untuk menyampaikan firman-Nya kepada bangsa yang terjerumus dalam dosa dan kejahatan. Yeremia menjadi teladan bagaimana seorang pelayan Tuhan yang setia dan efektif dalam menjalankan tugasnya. Dedikasi dan keteguhan imannya menjadi inspirasi bagi mahasiswa teologi masa kini untuk memahami makna sejati dari panggilan dan pelayanan, dan mendorong mereka untuk menjadi pelayan Tuhan yang setia dan berdampak dalam membangun gereja-Nya.

DAFTAR REFERENSI

- Hancock, A. D., Armstrong, N., et al. (2022). Studi hermeneutik tentang penetapan Yeremia sebagai nabi dalam Yeremia 1:4-10 ditinjau dari perspektif Thomas Carlyle. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon%20-%202008%20-%20Coaching%20d'equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Hia, L. J., & Harefa, Y. (2023). Makna kedaulatan Tuhan dalam panggilan menjadi hamba Tuhan berdasarkan Yeremia 1:5-10. *Jurnal Misioner*, 3(2), 186–204. <https://doi.org/10.51770/jm.v3i2.131>
- Hidayat, F., et al. (2023). Penghiburan Yeremia kepada Barukh (Yeremia 45: 1-5) serta korelasinya dengan kehidupan masa kini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 31–41.
- Ilahi, P., Wang, S., Laia, E. P., & Waruwu, J. H. (n.d.). Panggilan ilahi berdasarkan Yeremia 1:5 dan dampaknya pada pengembangan dedikasi guru dalam mengajar peserta didik, 82–95.
- Jurnal Pendidikan Sosial*. (2016). Analisis faktor-faktor mahasiswa teologi dalam memahami panggilannya sesuai teks (Yeremia 1:4-19), 2(3), 1–23.
- Kadarsi, N. (2022). Pengaruh stres mahasiswa teologi terhadap pengenalan akan Allah menurut 2 Petrus 1:1-2 di Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet. *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 321–337. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.50>
- Manullang, M. (2019). Misi dalam Perjanjian Lama. *Jurnal Teologi Cultivation*, 3(1), 79–87. <https://doi.org/10.46965/jtc.v3i1.258>
- Sitorus, H. (2018). Refleksi teologis kitab Yeremia tentang pesan sang nabi bagi orang-orang buangan. *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(2), 267–280. <https://doi.org/10.34307/b.v1i2.58>
- Slarmanat, T. (2023). Penggunaan bahasa perumpamaan dalam memahami kebenaran firman Allah: “Konsepsi wewenang tukang periuk” dalam Yeremia 18:1-17. *YADA: Jurnal Teologi Biblika & Reformasi*, 1(1), 35–49. <https://journal.sttpadonaybatu.ac.id/index.php/YJTBR/article/view/4/4>
- Taileleu, K. S. (2021). Peran mahasiswa teologi sebagai pelayan Tuhan dalam memahami teknologi informasi dan komunikasi. *JURNAL MATETES STT Ebenhaezer*, 2(1), 59–69.
- Talan, Y. E., & Siboro, V. (2022). Mengkaji panggilan dan pelayanan nabi Yeremia dalam konteks kitab Yeremia dan implementasinya bagi pelayanan hamba Tuhan masa kini. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 82–99. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v4i1.107>